

**PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU MERAWat  
ORGAN GENITAL PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN NANGGULAN  
GADINGSARI SANDEN BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Siti Kartika Sari  
201010104372**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

# HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU MERAWAT ORGAN  
GENITAL PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN NANGGULAN GADINGSARI  
SANDEN BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN 2014

## NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :  
Siti Kartika Sari  
201010104372

Telah disetujui pembimbing  
Pada Tanggal : 14-7-2014

Menyetujui,  
Pembimbing

Retno Mawarti., S.Pd., M.Kes

**PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU MERAUAT  
ORGAN GENITAL PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN NANGGULAN  
GADINGSARI SANDEN BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN 2014<sup>1</sup>**

Siti Kartika Sari<sup>2</sup>, Retno Mawarti<sup>3</sup>

**INTISARI**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perilaku merawat organ genitalia pada remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan *Non Equivalent Control Group Design*, lokasi penelitian di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta. Populasi 52 orang dengan *total sampling*. Hasil penelitian diperoleh perilaku remaja putri dalam merawat organ genital sebelum dilakukan penyuluhan katagori tidak baik sebanyak 15 responden (28,85%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan mempunyai katagori baik sebanyak 16 responden (30,77%) dengan *p-value* < 0,05 dan *Z* = -3,902.

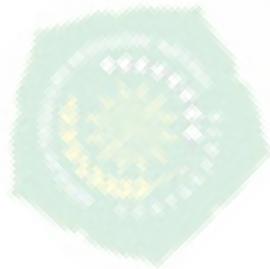
Kata Kunci : Perilaku Merawat Organ Genital

---

<sup>1</sup> Judul Penelitian

<sup>2</sup> Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING ON GENITAL ORGAN  
HYGIENE BEHAVIOR AMONG FEMALE ADOLESCENTS AT  
NANGGULAN GADINGSARI SANDEN BANTUL  
YOGYAKARTA 2014<sup>1</sup>**

Siti Kartika Sari<sup>2</sup>, Retno Mawarti<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of health counseling on the genital organ hygiene behavior among female adolescents at Nanggulan, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta 2014. This study was quasi experimental design research with non equivalent control group design. This study was conducted in Nanggulan, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta 2014. The population was 52 female adolescents. The total sampling was employed as sampling technique. This study showed that the genital organ hygiene behavior before the health counseling was conducted, 15 respondents were in poor category ( 28.85 %). And after the health counseling was given, 16 respondents were in good category (30.77%) for the genital organ hygiene behavior. The statistical analysis resulted *p-value* < 0,05 dan *Z* = -3,902.

**Keywords** : The genital organ hygiene behavior

- 
1. Title of The Thesis
  2. Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
  3. Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Literatur mengenai remaja biasanya merujuk pada kurun usia 10-19 tahun atau 15-24 tahun (Kusmiran, 2011). Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2000, menyebutkan bahwa jumlah dan persentase golongan usia 10-24 tahun (definisi *World Health Organization* (WHO) untuk *young people*) adalah 64 juta orang, atau sekitar 31% dari total populasi. Berdasarkan definisi WHO, remaja usia 10-19 tahun berjumlah 44 juta atau 21% dari seluruh populasi (Patimah, 2005).

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Kusmiran, 2011).

Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 36,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi (Elistyawati, 2006).

Penyakit keputihan menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih. Jumlah wanita yang mengalami keputihan di Indonesia sangat besar, lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya (Elistyawati, 2006). Hal ini berkaitan erat dengan kondisi iklim tropis membuat tubuh lebih banyak berkeringat dan lembab, terutama pada organ reproduksi yang tertutup dan berlipat sehingga mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana keadaan yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Wijayanti, 2009).

Dalam hal menjaga kesehatan Rasulullah SAW pernah bersabda: *“Tidak ada salahnya seseorang mempunyai kekayaan, asalkan dia tetap bertaqwa. Akan tetapi bagi orang yang bertaqwa, kesehatan lebih baik dari pada kekayaan. Selain itu hati yang bahagia (thibin nafs) adalah bagian dari (kenikmatan) surge”* (HR Ibnu Majah). Maksud dari hadis adalah manusia terdiri dari jiwa, raga dan akal. Oleh karena itu, seharusnya manusia sadar untuk memelihara raganya dengan cara berperilaku hidup sehat dan melakukan pencegahan terhadap penyakit, meyakinkan bahwa raganya sehat dan kuat sehingga mengemban tugas spiritual untuk menyehatkan jiwanya. Seperti halnya dalam perilaku memelihara organ genetik agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Pemerintah melakukan kerja sama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar-seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat

umumnya (BKKBN, 2005). Hasil penelitian Hubungan Perilaku Memelihara Organ Genital dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X SMA Kolombo disimpulkan bahwa ada hubungan antara memelihara organ genital dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X SMA Kolombo dengan perilaku memelihara organ genital yang tidak baik mengalami keputihan yaitu sebanyak 23 orang (52,3%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah dengan perilaku memelihara organ genital yang baik dan yang mengalami keputihan yaitu 4 orang (9,1%) (Jurnal Penelitian Satriyandari, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta, peneliti memperoleh data dari kepala dusun yaitu terdapat 52 remaja putri. Hasil wawancara tentang cara membersihkan alat reproduksi, cara perawatannya dan dampak akibat perawatan yang salah pada 15 remaja putri, 9 orang diantaranya belum mengetahui cara memelihara organ genital dengan tepat, hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang masih bingung, cara membersihkan dari belakang kedepan dan mengatakan mengalami keputihan. Selain itu, belum pernah diadakan penyuluhan di daerah tersebut khususnya penyuluhan kesehatan reproduksi. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan dengan adanya penyuluhan di dusun Nanggulan Gadingsari akan menambah pengetahuan serta adanya perubahan perilaku dalam merawat organ genital.

### **Rumusan Masalah**

“Adakah Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Perilaku Merawat Organ Genital pada Remaja Putri di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014 ?”.

### **Tujuan**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap perilaku merawat organ genitalia pada remaja putri di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah diketahuinya perilaku merawat organ genital sebelum diberi penyuluhan pada remaja putri di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014 dan diketahuinya perilaku merawat organ genital sesudah diberi penyuluhan pada remaja putri di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

### **METODE**

Jenis penelitian yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan *Non Equivalent Control Group Design*, lokasi penelitian di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta. Populasi 52 orang dengan teknik pengamblan sampel *nonprobability* yaitu dengan teknik *total sampling*.

Ada beberapa jenis variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku memelihara organ genital, variabel pengganggu (*confounding*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pengetahuan tidak dikendalikan karena

setiap responden memiliki pengetahuan yang berbeda tentang kesehatan reproduksi yang berbeda-beda, kebudayaan dikendalikan dengan memilih responden yang berdomisili di daerah yang sama karena setiap responden berasal dari daerah yang sama sehingga memiliki adat yang sama, sikap tidak dikendalikan karena sikap seseorang dalam memelihara organ genital berbeda-beda.

Penyuluhan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan informasi dengan metode ceramah dengan menggunakan bantuan slide *power point* dan *leaflet*, meliputi pengertian dasar organ genital, cara perawatan alat reproduksi, bagian-bagian organ genital, dan efek perawatan yang salah. Perilaku memelihara organ genital adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar untuk dapat memelihara organ reproduksi bagian luar dan dalam tubuh dalam bentuk skor yang diperoleh dari jawaban kuisioner tentang kebersihan alat genitalia serta perawatan alat genital pada remaja putri yang terdiri dari 13 item pertanyaan tentang kebersihan alat genitalia dan 11 item tentang perawatan alat genital. Soal menggunakan *rating scale* dengan jawaban pertanyaan yang tersedia terdiri dari selalu, sering, kadang, tidak. Pada pertanyaan *favourable* nilai 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang, dan 1 untuk tidak. Sedangkan pada pertanyaan *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang, dan 4 untuk tidak.

Analisis data dengan cara data yang telah dikumpulkan di kelompok-kelompokkan menurut jenis data masing-masing dan dimasukkan kedalam tabel. Langkah analisis data dengan bantuan komputer yaitu menggunakan program *SPSS*. Analisis univariat digunakan untuk analisis data perilaku remaja dalam memelihara organ genital diukur dengan menganalisis hasil jawaban kuisioner, kemudian dibuat presentase. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2005). Analisis data menggunakan Mann-Whitney U-test, ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal (Sugitono, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dilakukan di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2014 untuk *pretest* dan 2 Juni 2014 untuk *posttest*. Subyek penelitian adalah remaja putri umur 16 – 19 tahun. Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul merupakan dusun dibawah binaan puskesmas Sanden Bantul. Kegiatan remaja di dusun Nanggulan antara lain perkumpulan remaja, pengajian remaja, kesenian karawitan dan ketoprak. Dusun yang merupakan dusun binaan puskesmas Sanden tersebut belum pernah diadakan penyuluhan khususnya penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja, ditambah belum adanya program berkala yang mengarah pada kesehatan reproduksi. Hasil analisis deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Karakteristik Responden Remaja Putri di Dusun Nanggulan Gadingsari Sanden  
Bantul Yogyakarta

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	16 tahun	20	38,5
	17 tahun	20	38,5
	18 tahun	3	5,8
	19 tahun	9	17,3
2.	Tempat Tinggal		
	Orang tua	38	73,1
	Keluarga lain	14	26,9
3.	Riwayat Penyuluhan		
	Pernah	15	28,8
	Belum Pernah	37	71,2
4.	Pendapat Tentang Penyuluhan		
	Setuju	42	80,8
	Tidak setuju	10	19,2
5.	Pendidikan		
	SMP	44	84,6
	SMA	8	15,4

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didominasi remaja dengan umur 16 dan 17 tahun masing-masing sebanyak 20 responden (38,5%), sedangkan jumlah yang lainnya terdapat pada umur 18 tahun sebanyak 3 responden (5,8%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal didominasi remaja yang tinggal bersama orang tua masing-masing sebanyak 38 responden (73,1%), sedangkan jumlah lainnya terdapat pada remaja yang tinggal bersama keluarga lain sebanyak 14 responden (26,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan riwayat penyuluhan didominasi remaja yang belum pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 37 responden (71,2%), sedangkan jumlah lainnya terdapat pada remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 15 responden (28,8%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendapat tentang penyuluhan didominasi remaja yang setuju dengan penyuluhan sebanyak 42 responden (80,8%), sedangkan jumlah lainnya terdapat pada remaja yang tidak setuju dengan penyuluhan sebanyak 10 responden (19,2%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi remaja dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 44 responden (84,6%), sedangkan jumlah lainnya terdapat pada remaja dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 8 responden (15,4%).

Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu

Distribusi Frekuensi Perilaku sebelum Penyuluhan

Perilaku	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase

Baik	11	21,15	12	23,08
Tidak baik	15	28,85	14	26,92

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar responden mempunyai perilaku merawat organ genital sebelum penyuluhan dengan kategori tidak baik sebanyak 15 responden (28,85%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mempunyai perilaku merawat organ genital sebelum penyuluhan dengan kategori tidak baik sebanyak 14 responden (26,92%).

#### Distribusi Frekuensi Perilaku sesudah Penyuluhan

Perilaku	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	16	30,77	15	28,85
Tidak baik	10	19,23	11	21,15

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar responden mempunyai perilaku merawat organ genital sesudah penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 16 responden (30,77%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mempunyai perilaku merawat organ genital sesudah penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 15 responden (28,85%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu

#### Hasil Uji *Mann Whitney* kelompok eksperimen dan kontrol

Perilaku	Mean	Z	p-Value	Keterangan
Kontrol	18,33	-3,902	0,000 (p<0,05)	Signifikan
Eksperimen	34,67			

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2014

Hasil analisis uji *Mann Whitney* antara kelompok eksperimen dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  sehingga nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku merawat organ genital pada remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta tahun 2014.

### Pembahasan

Perilaku merawat organ genital pada remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta sebelum penyuluhan yaitu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mayoritas perilaku merawat organ genital pada remaja putri termasuk katagori tidak baik sebanyak 15 responden (28,85%). Hasil yang sama juga diperoleh pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 14 responden (26,92%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ genital masih kurang.

Menurut Notoatmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu pengetahuan, kepercayaan, sikap dan sumber daya. Pengetahuan adalah kesan di dalam manusia sebagai hasil dari penggunaan panca inderanya. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak dan ini terjadi setelah

orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, budaya lingkungan sekitar, serta informasi.

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ilmiah yang pada akhirnya akan menentukan seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu (Notoadmodjo, 2007).

Pada dasarnya tingkat pengetahuan meliputi tahu, paham, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Menurut Nurhidayah (2009) memberikan pengertian tentang tingkat kemampuan tahu yaitu kemampuan respon untuk menghafal, mengingat, mendefinisi, mengenali, atau mengidentifikasi informasi tentang fakta, peraturan, prinsip, kondisi, dan syarat yang disajikan dalam pengajaran. Kecilnya presentase tingkat pengetahuan memelihara organ genital kategori kurang dari penelitian ini sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa informasi tentang memelihara organ genital sudah dilakukan melalui berbagai sumber walaupun belum pernah dilakukan intervensi sebelumnya.

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari media masa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, orang tua, guru, saudara, teman dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat berbentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai keinginan sebagai hasil proses pengaruh penginderaan terhadap obyek. Ada banyak cara yang digunakan untuk memberikan informasi dalam rangka peningkatan pengetahuan khususnya tentang pengetahuan memelihara organ genital. Salah satu metode yang sering digunakan dalam ilmu kesehatan adalah dengan metode penyuluhan. Media dapat menentukan sikap seseorang terhadap suatu obyek, pemanfaatan media untuk responden dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan leaflet dan memberikan penyuluhan dengan media *power point* pada 26 responden (50%).

Perilaku merawat organ genital pada remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta sesudah penyuluhan yaitu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan terjadi perubahan perilaku dimana mayoritas termasuk didalam katagori baik sebanyak 16 responden (30,77%) dari 26 responden sebagai sampel. Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas dalam katagori baik sebanyak 15 responden (28,85%). Terjadi perubahan yang signifikan terutama pada kelompok eksperimen, hal ini terjadi karena pada kelompok eksperimen dilakukan intervensi dengan bantuan media cetak yaitu *leaflet* dan *powerpoint* sehingga responden menggunakan dua indranya yaitu pendengaran dan penglihatan dimana hal tersebut mendukung adanya peningkatan pemahaman individu sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang.

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan merupakan cara yang efektif dalam merubah perilaku serta peningkatan pengetahuan khususnya tentang perawatan organ genital. Pengetahuan ini perlu dimiliki oleh seorang wanita dalam rangka menjaga

kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyakit kelamin seperti keputihan. Setidaknya pengetahuan yang dimiliki menjadi referensi tersendiri bagi remaja putri dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Pengaruh penyuluhan terhadap perilaku merawat organ genital pada remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta yaitu berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* antara kelompok eksperimen dengan kontrol menghasilkan taraf signifikansi  $p = 0,000$  sehingga nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kata lain terdapat pengaruh penyuluhan terhadap perilaku merawat organ genital di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen sebesar 34,67 dan pada kelompok kontrol sebesar 18,33. Hal ini membuktikan bahwa kelompok yang diberi intervensi berupa penyuluhan lebih tinggi perubahannya daripada kelompok yang tidak diberi intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa intervensi yang diberikan berhasil merubah perilaku memelihara organ genital.

Menurut Notoatodjo (2007), metode penyuluhan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran penyuluhan kesehatan, yaitu seperti individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. Dalam penyampaian informasi yang ingin disampaikan, dapat dilakukan dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Alat atau sarana yang mudah digunakan dan dipahami oleh penyuluh maupun obyek sasaran merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan atau efektifnya penyuluhan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah adanya beberapa variabel yang belum dikendalikan, pada waktu pengisian kuesioner banyak sebagian responden tidak mengerjakan sendiri sehingga jawaban tersebut tidak seluruhnya berasal dari jawaban mereka sendiri, tetapi peneliti telah mendampingi responden pada saat mengisi kuesioner, jarak dalam pengisian *posttest* terlalu singkat yaitu satu minggu sehingga ditakutkan responden belum begitu mempraktekkan ilmu yang sudah diberikan secara maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan penelitian adalah perilaku remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta sebelum penyuluhan memiliki perilaku tidak baik sebesar 15 responden (28,85%), perilaku remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta sesudah penyuluhan memiliki perilaku baik sebesar 16 responden (30,77%), ada pengaruh penyuluhan terhadap perilaku merawat organ genital pada remaja putri di dusun Nanggulan Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta dengan nilai  $z = -3,902$  dan  $p < 0,05$ .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti memberi saran yaitu remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan organ genital sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu diharapkan remaja dapat mengakses informasi yang terbaru melalui media cetak maupun elektronik, puskesmas Sanden Bantul diharapkan menjalin kerjasama dengan dusun tersebut sehingga dapat menerapkan kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkala guna meningkatkan derajat kesehatan remaja, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain dalam penelitian dan dapat meneliti faktor-faktor perilaku yang belum diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Jumanatul (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. J-ART : Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ayuningtyas. (2011) *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. (online), (<http://undip.ac.id/32942>), diakses tanggal 16 Februari 2014.
- BKKBN. 2007. *Ringkasan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja*, [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), diakses 16 Februari 2014.
- Budiarto, E. 2002. *Pengantar Epidemiologi*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Depkes RI, 2011. *Asuhan Kebidanan pada Klien Dengan Gangguan Reproduksi*, Jakarta : Depkes RI
- \_\_\_\_\_. 2008. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Profil Kesehatan JATENG*. Jakarta : Depkes RI.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kesehatan Reproduksi*. Diakses 19-2-2014.
- Elistyawati. 2006. *Awas Keputihan Bisa mengakibatkan kematian dan kemandulan*. [www. Detik News.com](http://www.DetikNews.com)
- Emilia, O., 2008. *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*, Pustaka cendikia : Yogyakarta.
- Febiliawanti, I.A. (2013) *Cegah Keputihan dan Infeksi Vagina*. (online), (<http://ceria.bkkbn.go.id>) diakses 16 Februari 2014.
- Hardjito, dkk. 2010. *Perbedaan perilaku Menjaga personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi*. Jurnal kebidnan Vol. I No. 2 April 2010. Malang.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, E., 2011. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : salemba medika.
- Machfoedz, I, 2008. *Statistika Non Parametric*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maknum. A.S., Ginintasari, R., & Baihaqi, 2005, *Psikologi umum 1*.

- Manuaba, I.B.G. 2004. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit EGC.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Patimah, A. 2005. *Remaja Paling Rentan Abaikan Kesehatan Reproduksi*, tersedia dalam <http://hqweb01.bkkbn.go.id>.
- Prasetyowati, Yuliatyati & Kathrani, K. 2009. *Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU 3 Yogyakarta*.
- Puspitaningrum. (2012) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. (online), (<http://jurnal.unimus.ac.id>), diakses tanggal 16 Februari 2014.
- Rabita. (2010) *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Alat Genitalia Eksterna di SMA Al-Azhar Medan Tahun 2010*. (online), ([repository.usu.ac.id/bitstream](http://repository.usu.ac.id/bitstream)), diakses tanggal 16 Februari 2014.
- Saifuddin. 2006. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, dkk. 2011. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan remaja putri dalam merawat perineum saat menstruasi*. Jurnal kesehatan. Semarang.
- Sayfudin. 2006. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*, Edisi 3, Editor Monica Ester. Jakarta EGC.
- Setiawati. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.